

Optimalisasi Kemandirian Ekonomi Dalam Mengembangkan Peran Anggota Organisasi Aisyiyah Ranting Ngadiwinatan

Rahmah¹, Yusi Riwayatul Afsah²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: rahmah.ummy@gmail.com

DOI: 10.18196/ppm.44.753

Abstrak

Aisyiyah sebagai organisasi perempuan keagamaan di Ngadiwinatan memiliki beragam kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat salah satunya pemberdayaan kemandirian ekonomi warga Aisyiyah. Di masa pandemi ini kiprah Aisyiyah Ranting Ngadiwinatan sangat dibutuhkan untuk membantu warga Aisyiyah yang terkena dampak kesulitan ekonomi khususnya dalam mempertahankan kemandirian ekonomi. Sehingga dibutuhkan suatu upaya untuk dapat memfasilitasi ataupun membantu kesulitan ekonomi warga Aisyiyah Ngadiwinatan. Adapun tujuan akhir dari kegiatan ini adalah optimalisasi peran organisasi Aisyiyah ranting Ngadiwinatan dalam kemandirian ekonomi anggota Aisyiyah Ngadiwinatan. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan yang diawali dengan kegiatan seminar kewirausahaan, membuat forum diskusi online dan memfasilitasi pembukaan unit usaha ekonomi ranting aisyiyah Ngadiwinatan. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan peserta dalam berwirausaha, terlibatnya secara aktif anggota dalam warung online dan terbentuknya pengelola kedai BUEKA Ngadiwinatan. Implikasi dari kegiatan ini adalah meningkatnya wawasan para peserta untuk mengembangkan usahanya melalui online dengan memanfaatkan media sosial serta saling bekerjasama. Simpulan dari kegiatan ini adalah partisipasi aktif dan motivasi yang tinggi dari pengurus dan anggota Aisyiyah ranting Ngadiwinatan menjadikan segera terbentuknya unit usaha ekonomi yang beri nama kedai BUEKA Ngadiwinatan sebagai wadah kemandirian ekonomi warga Aisyiyah Ngadiwinatan.

Kata Kunci: Kemandirian, Ekonomi, Aisyiyah, Ngadiwinatan

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia.. Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya.

Menurunnya berbagai aktivitas ini berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat rentan dan miskin. Oleh sebab itu, pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 serta kebijakan kebijakan yang bersifat penanggulangan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini. Kendati demikian, pelaksanaan berbagai kebijakan ini perlu dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya (Isdijoso, dkk, 2020).

Ranting Aisyiyah Ngadiwinatan hadir di tengah masyarakat Ngadiwinatan kota Yogyakarta, dengan karakteristik masyarakat yang sangat beragam tingkat ekonomi dan pemahaman agamanya. Dalam perkembangannya, gerakan 'Aisyiyah ranting Ngadiwinatan dari waktu ke waktu terus meningkatkan peran dan memperluas kerja dalam rangka peningkatan dan pemajuan harkat dan martabat masyarakat Ngadiwinatan dengan berbagai program kegiatan, mulai dari kajian umum dan keagamaan, program peduli yatim, program pembinaan lansia, TK, PAUD dan lain-lain. Organisasi Aisyiyah hadir di tengah-tengah masyarakat Ngadiwinatan harus memiliki kontribusi dan merupakan bagian dari solusi permasalahan masyarakat. Dampak pandemik yang berkelanjutan tentunya mempengaruhi perekonomian sebagian besar masyarakat Ngadiwinatan,

khususnya anggota Aisyiyah ranting Ngadiwinatan yang kebanyakan adalah pekerja di sektor informal. Sebagian besar anggota dan pengurus Aisyiyah ranting Ngadiwinatan adalah ibu rumah tangga ataupun ibu dengan wirausaha kecil yang berusaha untuk membantu perekonomian keluarga yang saat ini banyak terdampak akibat pandemi Covid 19.

Kewirausahaan memiliki kandungan bahwa terdapat karakteristik dasar pada diri seseorang untuk mampu menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang lain disertai dengan keunikan dan inovasi-inovasi yang mampu menambah daya tarik orang lain sehingga dapat dijadikan sebagai peluang dan kesempatan untuk mengembangkan diri dan sumber daya yang ada yang belum tentu dapat dilihat atau dikembangkan orang lain, meskipun dalam pengembangan peluang tersebut harus dilalui dengan berbagai risiko dan ketidakpastian yang menyertainya (Purbaningrum, 2016). Pengertian tersebut menegaskan bahwa kewirausahaan mampu menumbuhkan jiwa kreatif untuk menghasilkan hal-hal baru disertai dengan inovasi-inovasi guna mengikuti perkembangan zaman.

Kewirausahaan juga digunakan sebagai media untuk mampu melihat peluang untuk memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai kesempatan untuk dimanfaatkan sebagai bisnis yang menguntungkan dan bermanfaat untuk dapat meningkatkan semangat berwirausaha maka diperlukan suatu tindakan nyata, dalam hal ini misalnya mengikuti kegiatan seminar, pelatihan, diskusi, dan atau magang usaha. Hal ini dimaksudkan agar minat usaha tidak hanya sebatas keinginan, namun cenderung pada upaya merealisasikan. Dalam sebuah riset dijelaskan, jalan pintas menjadi pengusaha adalah menjadi pewaris, namun kemungkinannya kecil, akan tetapi hal tersebut dapat di atasi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kewirausahaan. (Afridayani & Muarif, 2020) diperlukan adanya pelatihan kewirausahaan bagi anggota dan pengurus Aisyiyah Ranting Ngadiwinatan. Target luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memulai ataupun mengembangkan usaha sehingga diharapkan peserta memiliki sebuah rencana membuat atau mengembangkan sebuah usaha.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, tahapan pertama diawali dengan koordinasi dengan ketua dan pengurus inti PRA Ngadiwinatan terkait pelaksanaan seminar kewirausahaan dan rapat terbatas pengurus Aisyiyah ranting Ngadiwinatan untuk tempat penyelenggaraan, kepesertaan serta rangkaian acara seminar.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan seminar kewirausahaan setengah hari dengan protokol kesehatan yang dilakukan di Mushola Aisyiyah Ngadiwinatan dengan pembatasan jumlah peserta. Seminar kewirausahaan sendiri menggunakan metode dua arah yakni ceramah dan diskusi.

Penilaian tingkat pengetahuan peserta sebagai bentuk evaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dilakukan dengan memberikan soal pretest dan posttest yang terkait dengan materi yang akan diberikan. Pretest dan post test adalah pertanyaan yang sama terdiri dari 5 pertanyaan dengan jawaban berupa pilihan ganda yang dibuat berdasarkan materi yang diberikan oleh nara sumber.

Tahap ketiga sebagai tindak lanjut dari seminar adalah membentuk grup wa yang beranggotakan peserta seminar dan pemateri sebagai nara sumber jika ada pertanyaan lanjutan sekaligus sebagai ruang konsultasi untuk berwirausaha serta memfasilitasi atau sebagai bentuk pendampingan berdirinya unit usaha ekonomi aisyiyah ranting Ngadiwinatan untuk menilai

kesiapan dan partisipasi peran organisasi Aisyiyah ranting Ngadiwinatan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan koordinasi yang telah dilakukan sejak bulan Januari 2020 antara pihak UMY (dalam hal ini diwakili oleh ibu Rahmah) dan pimpinan serta pengurus ranting Aisyiyah Ngadiwinatan pada akhirnya disepakati tanggal pelaksanaan seminar adalah Ahad, 4 April 2020 di Mushola Aisyiyah Ngadiwinatan dengan dihadiri oleh 20 peserta dari anggota dan pengurus Aisyiyah ranting Ngadiwinatan dan oleh empat orang pengurus inti Aisyiyah ranting Ngadiwinatan di luar peserta seminar serta ibu Rita Jatmikowati, Ketua Pengelola Sekolah Kewirausahaan Kota Yogyakarta sebagai narasumber dalam seminar kewirausahaan ini. Meskipun di tengah-tengah kondisi pandemik, peserta sangat antusias mengikuti kegiatan seminar hingga selesai.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan Pendidikan, Pendidikan dalam hal ini adalah melalui kegiatan seminar kewirausahaan, dimana diharapkan bahwa dengan seminar yang diikuti oleh pengurus dan anggota Aisyiyah ranting Ngadiwinatan diharapkan pengetahuan peserta mengenai kewirausahaan semakin luas. Seminar kewirausahaan ini merupakan salah satu bentuk pelatihan kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai dunia wirausaha.

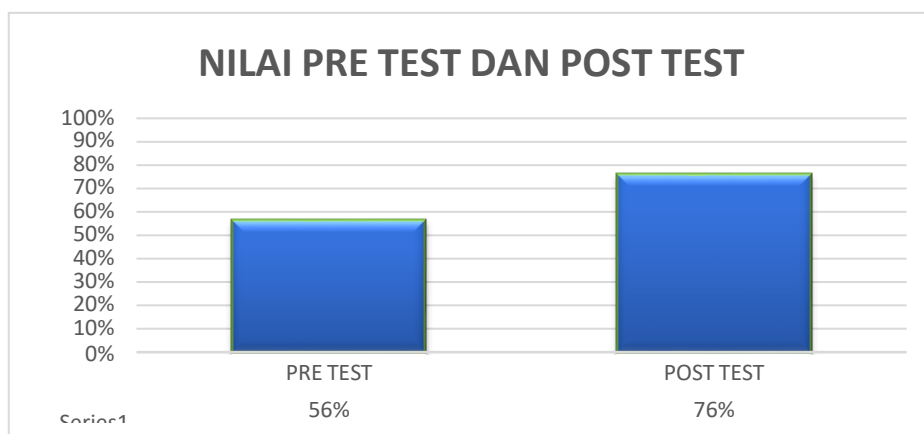
Hasil dari pelatihan adalah perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku tertentu. Dalam hal ini, perubahan pengetahuan yang dimaksud adalah peserta pelatihan awalnya yang tidak mengerti suatu hal menjadi mengerti. Dari yang tidak mengetahui ilmu tentang kewirausahaan menjadi mengerti dan faham, serta dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat baik dalam teori maupun praktik pada dunia wirausaha. Kemudian, untuk perubahan keterampilan dan keahlian adalah peserta yang awalnya hanya memiliki keterampilan yang terbatas, menjadi bisa bahkan ahli dalam keterampilan yang telah diajarkan atau diberikan. Dan yang terakhir adalah perubahan perilaku yang biasanya memiliki motivasi yang rendah dalam berwirausaha, menjadi memiliki motivasi yang tinggi dalam berwirausaha. Dari beberapa hal di atas, agar pelatihan yang diberikan efektif dan efisien harus melibatkan pengalaman belajar, kegiatan-kegiatan organisasi yang direncanakan, dan dirancang untuk menanggapi kebutuhan yang teridentifikasi dan yang dibutuhkan (Dessler, 1997).



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar Kewirausahaan

Beberapa manfaat pelatihan/pendidikan yang diselenggarakan oleh perusahaan atau organisasi yang dikemukakan oleh Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright, diantaranya adalah dapat meningkatkan pengetahuan para anggota atas budaya dan para pesaing luar, membantu para anggota yang mempunyai keahlian untuk bekerja dengan teknologi baru, membantu para karyawan untuk memahami bagaimana bekerja secara efektif dalam tim untuk menghasilkan jasad produk yang berkualitas. Pelatihan juga mempunyai pengaruh yang besar bagi pengembangan organisasi. Pelatihan atau pendidikan mempersiapkan peserta latihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi, dan membantu peserta memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan. Pelatihan merupakan upaya yang direncanakan oleh suatu organisasi untuk mempermudah pembelajaran para anggotanya tentang kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaan atau aktifitas sehari-hari. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku (Ataunur dan Ariyanto, 2015)

Gambar 2. Nilai Pretest dan Post test



Sumber : data primer 2021

Berdasarkan dari hasil penilaian kuisioner yang diberikan ada peningkatan sebesar 20% artinya ada peningkatan pengetahuan sebesar 20% pada peserta setelah mengikuti seminar kewirausahaan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2014) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (multiple choice), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan. Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan caramembandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya diprosentasekan.

Hasil evaluasi dan tindak lanjut dari seminar kewirausahaan ini sesuai arahan dari pematerei adalah adanya kesepakatan untuk membuat *whattsapp* grup yang beranggotakan peserta seminar

kewirausahaan sekaligus anggota Aisiyiah ranting Ngadiwinatan dan ibu Rita Jatmikowati. Tujuan dari dibuatnya *whatsapp* grup yang diberi nama kedai BUEKA Ngadiwinatan ini adalah untuk konsultasi masalah kewirausahaan atau jika ada pertanyaan lanjutan dari seminar kewirausahaan, langsung dibawah arahan ibu Rita Jatmikowati selaku ketua pengelola sekolah kewirausahaan kota Yogyakarta, sekaligus meningkatkan Kerjasama para peserta/anggota grup dalam memasarkan produk dagangannya. Dengan keberadaan grup ini secara *online* diharapkan menjadi sarana komunikasi yang efektif antara peserta dengan narasumber maupun antara peserta dengan peserta sekaligus sebagai media pembelajaran.



Gambar 3. Saran dari narasumber untuk membuat whatsapp grup yang beranggotakan peserta seminar dan ibu Rita Jatmikowati selaku pendamping/konsultan wirausaha

Komunikasi secara umum merupakan suatu proses penyampaian – penerimaan pesan antar dua orang atau lebih. Pesan yang disampaikan dapat berupa komunikasi lisan, komunikasi tulisan, komunikasi verbal, komunikasi nonverbal. Komunikasi tulisan suatu proses penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk tulisan yang memiliki makna tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi tulisan adalah kegiatan komunikasi yang menggunakan sarana tulisan yang dapat menggambarkan atau mewakili komunikasi lisan termasuk kedalamnya adalah menulis dan membaca.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran.

Dengan menguasai dan mengembangkan beberapa strategi serta teknik berkomunikasi secara otomatis akan meningkatkan kemampuan untuk berhubungan dengan berbagai macam orang. Seorang pendidik bisa menciptakan dan mengembangkan komunikasi yang efektif melalui

materi pembelajaran yang bisa diterima dan mudah dipahami oleh peserta didik (Cahyono, 2020). Tahap Akhir dari kegiatan ini adalah berdirinya kedai BUEKA Ngadiwinatan sebagai unit usaha ekonomi warga Aisiyyah Ngadiwinatan yang dilandasi dengan semangat kebersamaan dan saling menolong yang menjual produk-produk dari anggota Aisiyyah ranting Ngadiwinatan.



Gambar 4. Launching Kedai BUEKA Ngadiwinatan dan sebagian produk yang dijual oleh pengurus dan anggota Aisiyyah ranting Ngadiwinatan

Simpulan

Peran, partisipasi serta semangat yang luar biasa dari pengurus dan anggota Aisiyyah ranting Ngadiwinatan sehingga dapat terwujud kedai BUEKA Ngadiwinatan yang menjadi milik bersama warga Aisiyyah Ngadiwinatan, semoga optimalisasi peran organisasi Aisiyyah ranting Ngadiwinatan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi bagi organisasi dan anggotanya dapat terealisasi dengan baik. Menjadi PR (pekerjaan rumah) bersama adalah bagaimanamengembangkan kedai BUEKA Ngadiwinatan dan dapat mengelolanya secara professional.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya pada LP3M UMY yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, kepada ibu ketua ranting Aisiyyah Ngadiwinatan Ibu Sutarmi Prabowo, ibu Rita Jatmikowati ketua pengelola sekolah wirausaha kota Yogyakarta serta ibu-ibu pengurus dan anggota Aisiyyah Ranting Ngadiwinatan Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Afridayani dan Syamsul Mu'arif, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Entrepreneurship dan Seminar Motivasi Untuk Meningkatkan Minat Menjadi Entrepreneur. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 160-169. diunduh pada 30 Juli 2021. <https://ojs pustek.org/index.php/SJR/article/view/259>
- Aris Dwi Cahyono (2020). Membangun Komunikasi Efektif dalam Menentukan Keberhasilan Pembelajaran. diunduh pada 30 Juli 2021 <http://p4tkboe.kemdikbud.go.id/bbppmpvboe/berita/detail/membangun-komunikasi-efektif-dalam-menentukan-keberhasilan-pembelajaran>
- Gary Dessler (1997). *Human Resource Management*, ed. Ke 7, terj. Benyamin, Prentice Hall, Inc., New Jersey, hlm. 263
- Ilman Ataunur dan Eny Ariyanto (2015). Pengaruh Kompetensi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pt Adaro Energy Tbk". *Telaah bisnis*, Vol. 16, no. 2, Desember 2015, hlm. 7
- Purbaningrum, C. W. D. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Prinsip The Great Young Entrepreneur di SMK Untuk Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 15-23
- Soekidjo Notoatmodjo (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Widjajanti Isdijoso dkk (2020). *Pengembangan Penghidupan & Pembangunan Masyarakat, Kebijakan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Ketenagakerjaan & Migrasi, Kemiskinan & Ketimpangan, Perlindungan Sosial Nasional*, DKI Jakarta, Bali, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur 2020. diunduh pada 30 Juli 2021. <https://smeru.or.id/id/content/studi-dampak-sosial-ekonomi-pandemi-covid-19-di-indonesia>